

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan naturalistik karena situasi lapangan yang apa adanya dan tidak dimanipulasi yang kemudian dikonstruksi untuk memperoleh kebenaran. (Sugiyono 2011, hal.15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengembalian sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*.” Kemudian Al Muchtar (2015) mengatakan bahwa makna kualitatif diartikan sebagai kegiatan berpikir secara sistematis untuk menekankan kebenaran dalam upaya memecahkan masalah penelitian secara terus-menerus dengan menggunakan kegiatan *inquiry* secara alamiah. Kemudian Creswell (1998, hal. 15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif proses penelitian untuk menyelidiki masalah sosial atau manusia berdasarkan metodologi tertentu. Dalam penelitian, peneliti membuat struktur kerangka (gambaran) kompleks, menganalisis kata-kata melaporkan pendapat dan pandangan informan secara rinci.

2. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi

kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Creswell (2010:20) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif juga meliputi sejumlah metode penelitian, antara lain penelitian etnografi, grounded theory, studi kasus, fenomenologi dan naratif.

Adapun menurut Stake (1995) dalam Creswell, (2010:20), menyatakan bahwa:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Melalui penelitian studi kasus diharapkan peneliti dapat menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas proses dan kelompok berdasarkan prosedur pengumpulan data yang telah ditentukan mengenai Semangat Persatuan pada Masyarakat Multikultural melalui agenda Forum Kerukunan antar Umat Beragama Di Kabupaten Malang.

Lincon dan Guba (1985) dalam Mulyana, D. (2002:201) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan informan.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*)
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Pada Uraian di atas menyatakan bahwa metode studi kasus lebih menitik beratkan pada suatu kasus dan kejadian dalam lingkup masyarakat,

adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa melalui forum Kerukunan antar Umat Beragama pada masyarakat Multikultur di Kabupaten Malang.

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang obyektif dan mendalam tentang fokus penelitian. Pendekatan studi kasus dipilih karena permasalahan yang dijadikan fokus pada penelitian ini terjadi ditempat tertentu yaitu di Kabupaten Malang. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pendekatan antarpersonal di lingkungan fokus penelitian.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada masyarakat Kabupaten Malang, Propinsi Jawa timur. Penentuan lokasi di dasarkan pada keterjangkauan lokasi penelitian yang akan di laksanakan dan lokasi penelitian ini terdapat bermacam-macam umat beragama yang bersifat multikultur dan rentan terjadi sikap intoleransi serta konflik dalam hal keagamaan.

2. Subjek Penelitian

Menurut Miles dan Huberman dalam subjek penelitian ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu, “latar (setting), pelaku (actors), Pristiwa (events), dan proses (process). Adapun subjek penelitian adalah anggota dari Forum Kerukunan antar Umat Beragama, tokoh agama dan masyarakat Gunung Kawi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan di dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data banyak kepada observasi pada masyarakat Gunung Kawi serta mengamati

dinamika pada masyarakat, observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh agama, dokumentasi, dan gabungan triangulasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Observasi merupakan pengamatan dan studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara cermat, wawancara dilakukan oleh peneliti pada masyarakat secara mendalam dan terstruktur, sedangkan dokumentasi merupakan pengambilan data yang berupa dokumen atau foto pada lokasi penelitian.

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif kegiatan observasi bertujuan untuk mengamati pola kegiatan dalam masyarakat. “Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari – hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian” (Sugiyono, 2009 : 227). Sehingga observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Forum Kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat dan mengamati dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat. “Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian.” (Cresswell 2010: 267).

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (Kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi Ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit Understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*Theory- in- use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara dan

survai.(Alwasilah, 2012; 110). Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Oleh karena itu peneliti di haruskan jeli dan objektif serta memahami secara kompleks mengenai metode dan permasalahan yang akan di teliti, karena akan sangat berpengaruh pada hasil penelitian.

Berdasarkan konsep tersebut, maka peneliti secara langsung mengamati dinamika yang terjadi pada masyarakat Kabupaten Malang dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang secara langsung bersinggungan dengan umat agama lain atau golongan lain. Pada saat peneliti turun ke lokasi penelitian dengan menggunakan observasi pasrtisipatif, peneliti secara langsung dapat merasakan dinamika dalam masyarakat terkait nilai nilai toleransi yang terdapat pada masyarakat Kabupaten Ponorogo. Teknik Observasi partisipatif ini dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan serta memberikan gambaran mengenai kondisi masyarakat dan program dari Forum kerukunan antar Umat beragama pada masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan atau memperkaya Informasi dan bahan-bahan yang akhirnya di gunakan untuk analisis kualitatif. Tujuan dari wawancara yaitu untuk menemukan apa yang terdapat dalam pikiran orang lain. Esterberg (dalam sugiyono, 2009: 231) menyatakan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Teknik wawancara di lakukan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin di peroleh melalui pengamatan secara langsung. Dengan wawancara terstruktur, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara

sebagai pengumpulan data. dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah informan atau orang yang dapat memberikan keterangan tentang Peranan atau program yang di laksanakan oleh Forum Kerukunan antar Umat Beragama dan dinamika sosial yang terdapat pada masyarakat kabupaten Malang pada lingkup keagamaan.

3. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian kualitatif, meskipun sebagian data di peroleh dari sumber manusia, namun ada yang bersifat non manusia di antaranya adalah foto, dokumen atau bahan statistik yang dapat memberikan Informasi kepada peneliti mengenai data yang di butuhkan dan keadaan yang ada dalam masyarakat. Analisis dokumentasi bisa juga di sebut dengan data sekunder yang dikumpulkan menggunakan penelusuran melalui studi kepustakaan yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengutip dari berbagai sumber literatur seperti, karya ilmiah, peraturan perundang-undangan dan berbagai kajian yang terkait dengan permasalahan dan dapat memberikan landasan teori mengenai penelitian yang di lakukan. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada dalam masyarakat Kabupaten Ponorogo ataupun dalam berbagai sumber lainnya, yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang dijadikan referensi berupa struktur organisasi, sejarah pendirian dan perencanaan program Forum Kerukunan antar Umat Beragama.

4. Triangulasi

Menurut Bungin (2012:265) triangulasi dengan metode ini dilakukan untuk “melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*.”

Peneliti melakukan triangulasi dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui data yang diperoleh apakah meluas, tidak konsisten dan kontradiksi. Dengan menggunakan teknik triangulasi maka penulis akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain daripada itu, peneliti juga dapat mengetahui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi apakah terdapat sebuah perbedaan mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data supaya dapat ditafsirkan dan di simpulkan. Menyusun data berarti menggolongkan, menata, membuat pola serta menyusun kategori data. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Berdasarkan data yang telah dikembangkan oleh Sugiyono (2009: 246), analisis data kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, di cari pola dan temanya (Sugiyono, 2009: 247). Dalam tahap ini, peneliti melakukan penelitian dan pemusatan perhatian untuk penyederhaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara terinci dan teliti. Kemudian segera dilakukan analisis data melalui reduksi data dengan cara memilih data yang terdapat dalam penelitian yang seterusnya di ambil hal- hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data harus terus menerus dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung. Data yang

diperoleh peneliti baik dari observasi partisipasi, wawancara mendalam dan analisis dokumentasi harus direduksi menjadi data yang telah disesuaikan dengan fokus permasalahan peneliti. Dalam hal ini peneliti akan mereduksi data berupa pengertian, Semangat persatuan pada masyarakat plural melalui agenda Forum Kerukunan antar Umat Beragama di Kabupaten Malang.

2. Display data

Display data adalah kegiatan dimana peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Serangkaian data yang sudah direduksi merupakan dasar untuk berfikir tentang makna dari data yang di peroleh. “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2009 : 249). Display yang lebih terpusat mencakup ringkasan yang berstruktur dan synopsis. Sehingga dari data penelitian yang telah di reduksi kemudian selanjutnya di sajikan dalam bentuk ringkasan dan tabel secara terstruktur. Penyajian data harus dilakukan secara sistematis, jelas, mudah dipahami, serta dapat menggambarkan masalah yang lebih teliti

3. Verifikasi data / penarikan kesimpulan

Menarik atau memverifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik kesimpulan atau makna dari data yang ditampilkan. Ada banyak cara yang dilakukan dalam memverifikasi data, antara lain dengan cara membandingkan, membuat pola-pola, mengelompokkan, menelaah kasus, memeriksa hasil-hasil responden.

Setelah data dipahami, dari proses reduksi data dan penyajian data, maka peneliti mencari makna atas data tersebut untuk mencari pola, hubungan atau tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering terjadi atau muncul dalam data. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan atas pemahaman dari data yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, karena dalam penelitian ini, peneliti ingin menjabarkan dan mendeskripsikan mengenai pengembangan nilai serta sikap toleransi dalam masyarakat yang dilakukan oleh Forum Kerukunan antar Umat Beragama di Kabupaten Malang sebagai upaya dalam meminimalisir konflik yang terjadi pada lingkup keagamaan.

E. Agenda Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan yaitu dari bulan Januari-Maret 2016. Untuk selengkapnya jadwal penelitian akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Agenda Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan observasi awal												
2	Penyusunan dan Pengembangan pedoman pengumpulan data												
3	Pengumpulan data, reduksi refleksi dan verifikasi data												
4	Analisis dan interpretasi data												
5	Penulisan laporan akhir												